

PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, *ENVIRONMENTAL COST*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*

(studi empiris pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)

SKRIPSI



Disusun oleh :

UMI VERONICA

1712120005

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2021

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, *ENVIRONMENTAL COST*,
UKURAN PERUSAHAAN DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP
*ENVIRONMENTAL DISCLOSURE***

**(studi empiris pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar
di BEI periode 2015-2019)**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi



Disusun oleh:

UMI VERONICA

1712120005

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2021



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2021



Umi Verónica

1712120005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL COST*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *PROFITABILITAS TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE***
(Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)

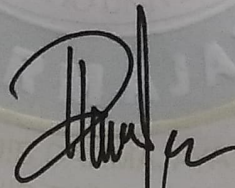
Nama Mahasiswa : **Umi Veronica**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1712120005

Program Studi : S1 Akuntansi

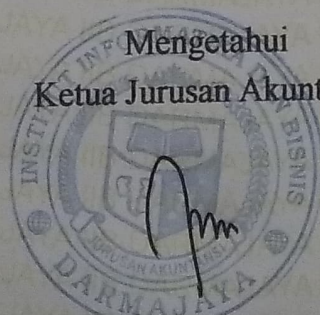
Disetujui Oleh :

Pembimbing



Dedi Putra, S.E., M.S.Ak.
NIK. 11150309

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi



Anik Irawati, S.E., M.Sc.
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

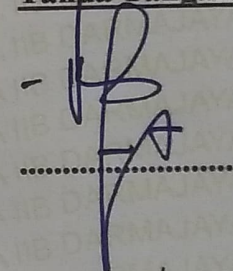

Telah diselenggarakan sidang Skripsi dengan judul **PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL COST, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE** (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Umi Veronica**

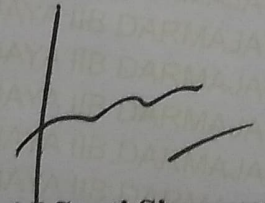
Nomor Pokok Mahasiswa : 1712120005

Program Studi : S1 Akuntansi

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T.	- Ketua Sidang	
2. Taufik, S.E., M.S.Ak.	- Anggota	

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya


Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc.
NIK. 30040419

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 April 2021

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Umi Veronica
b. NPM : 1712120005
c. Tempat, Tanggal Lahir : Talang Way Sulan, 18 September 1998
d. Agama : Islam
e. Alamat : Dsn. Trisno Basuki Timur, Desa Talang Way Sulan, Kec. Way Sulan, Lampung Selatan
f. Kewarganegaraan : Indonesia
g. E-mail : umiveronica98@gmail.com
h. No. Hp : 082379678980

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SD N 1 Talang Way Sulan
b. Sekolah Menengah Pertama : MTs Darul Ulum
c. Sekolah Menengah Atas : SMA N 1 Way Sulan

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, 12 Agustus 2021

UMI VERONICA

NPM. 1712120005

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok)”

(QS. Al-Hujarat:11)

“Siapa yang menempuh jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Muslim, no. 2699)

“Disiplin adalah jembatan antara cita-cita dan pencapaiannya”

(John Rohn)

“Boleh untuk emosi, bete, marah atau kesal. Tapi jangan pernah membentak orang lain, jangan kasar, jangan menggunakan kata-kata kotor atau menyakitkan untuk orang lain. Mungkin kita bisa meminta maaf dan berubah saat salah. Tapi kata-kata jahat yang terlontar tidak akan mudah dilupakan”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang atas terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Diri saya sendiri yang sudah selalu berusaha kuat dan tidak menyerah.
- Kedua orang tua tercinta, bapak Irwan Samianto dan ibu Indun Shalihah.
- Adik tersayang, Muhamad Rafli Akbar.
- Alamamater yang saya banggakan, IIB Darmajaya.
- Semua pihak yang selalu mendukung saya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL COSTS, FIRM SIZE, AND PROFITABILITY ON ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

(Empirical study on listed food and beverage companies on the IDX in 2015-2019)

**By:
Umi Veronica**

The purpose of this study was to empirically find the effect of environmental performance, environmental costs, firm size, and profitability on environmental disclosure. The dependent variable in this study was environmental disclosure and the independent variables in this study were environmental performance, environmental costs, firm size, and profitability. The sampling method in this study used purposive sampling with empirical studies of the listed food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The data in this study used secondary data and it was analyzed using multiple linear regression with Eviews version 10 analysis tool. The results of this study found that profitability had an effect on environmental disclosure. Meanwhile, environmental performance, environmental costs, and company size had no effect on environmental disclosure.

Keywords: Environmental Performance, Environmental Cost, Firm Size, Profitability, Environmental Disclosure

ABSTRAK

PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, *ENVIRONMENTAL COST*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*

(studi empiris pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)

Oleh

Umi Veronica

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* pada *environmental disclosure*. Variable dependen dalam penelitian ini adalah *environmental disclosure*, sedangkan variable independen dalam penelitian ini adalah *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan studi empiris pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan alat analisis Eviews ver 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan *environmental performance*, *environmental cost*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Kata kunci: *Environmental Performance, Environmental Cost, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Environmental Disclosure.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Pengaruh *Environmental Performance, Environmental Cost, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure* (studi empiris pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bei periode 2015-2019)**”. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya jurusan akuntansi diperguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan berhasil disusun dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, M.B.A., M.Sc., selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T., selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya sekaligus selaku ketua penguji sidang atas kritik dan saran yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M., selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Raden Achmad Bustomi Rosadi, M.S., selaku Wakil Rektor IV Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. Ibu Anik Irawati, S.E.,M.Sc., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. Ibu Rieka Ramadhaniah, S.E., M.Ec.Dev., CPA., selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bsnis Darmajaya.

9. Bapak Dedi Putra, S.E., M.S.Ak., selaku pembimbing atas ketersediannya memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik, semangat dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Taufik, S.E., M.S.Ak., selaku anggota penguji sidang atas kritik dan saran yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak dan ibu Dosen Pengajar terutama jurusan akuntansi yang telah membagi Ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
12. Diri saya sendiri karna sudah bersusah payah untuk menghilangkan rasa malas sampai akhirnya bisa sampai dititik sekarang, yang berharap bisa sukses dimasa depan dan bisa membahagiakan orang tua dan tidak terus menjadi beban untuk mereka.
13. Kedua orang tuaku, bapak Irwan Samianto dan Ibu Indun Shaliha yang sudah membesarkanku dengan tiada lelah memberikan do'a, dukungan dan semangat baik materil maupun non materil demi keberhasilan penulis.
14. Adikku tersayang Muhamad Rafli Akbar, yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Tsana "Rintik Sedu", Setiyantohendri dan platform Menjadi Manusia yang melalui tulisannya di instagram dan podcast sangat membantu menjadi motivasi untuk terus semangat dan berusaha mengapai cita-cita.
16. Sepupuku mbak Ririn yang selalu setia mendengarkan segala keluh kesahku. Sahabat till Jannahku Desta dan Winda yang selalu menemani, memberikan motivasi dan nasehat dalam kebaikan. Sahabat-sahabatku selama di kampus Cindy, Tiara, Nur Aini, Reka, Tika, Eva dan Chintia yang dari semester 1 selalu saling memberikan dukungan, motivasi, membantu dan menyemangati perjalanan dunia perkuliahan ini. Serta teman-teman seperbimbingan yang saling membantu dan menyemangati proses skripsi ini.
17. Almamaterku IIB Darmajaya.

Penulis menyadari didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Semua kekurangan ini tidak luput dari keterbatasan penulis. Oleh karna itu saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2021

Penulis

UMI VERONICA

NPM. 11712120005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAM PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Teori Legitimasi.....	11
2.2 <i>Environmental Disclosure</i>	14
2.3 <i>Environmental Performance</i>	15
2.4 <i>Environmental Cost</i>	18
2.5 Ukuran Perusahaan	19
2.6 <i>Profitabilitas</i>	21

2.7 Penelitian Terdahulu	22
2.8 Kerangka Pemikiran.....	25
2.9 Hipotesis	25
2.9.1 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Environmen Disclosure</i>	25
2.9.2 Pengaruh <i>Environmental Cost</i> Terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	26
2.9.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	27
2.9.4 Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Sumber Data.....	29
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel.....	30
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	31
3.4.1 <i>Environmental Disclosure</i>	31
3.4.2 <i>Environmental Performance</i>	32
3.4.3 <i>Environmental Cost</i>	33
3.4.4 Ukuran Perusahaan.....	34
3.4.5 <i>Profitabilitas</i>	35
3.5 Metode Analisis	37
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik	37
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	38
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	38
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	39
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	39
3.5.3 Analisis Regresi.....	40
3.6 Pengujian Hipotesis	41

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)	41
3.6.2 Uji Kelayakan Model (F)	41
3.6.3 Uji Statistik t.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Deskripsi Data.....	43
4.2 Hasil Analisis Data	44
4.2.1 Analisis Deskriptif	44
4.2.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik.....	47
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	47
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	49
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	50
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	50
4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda	51
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	54
4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.3.2 Uji Kelayakan Model (F)	55
4.3.3 Uji Statistik t.....	56
4.4 Pembahasan.....	58
4.4.1 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Environmen Disclosure</i>	58
4.4.2 Pengaruh <i>Environmental Cost</i> Terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	58
4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	59
4.4.4 Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Devinisi Operasional Variabel	36
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria	43
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif	45
Tabel 4.3 Uji Normalitas	47
Tabel 4.4 Uji Normalitas Setelah Transformasi dalam Bentuk Logaritma.....	48
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	49
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.7 Uji Heteroskeastisitas.....	51
Tabel 4.8 Uji Regresi Linera Berganda OLS	52
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinan (R^2)	54
Tabel 4.10 Uji Kelayakan Model (f).....	55
Tabel 4.11 Uji Statistik t	56

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa perekonomian yang semakin berkembang pesat ini, isu lingkungan menjadi permasalahan yang penting dan menjadi sorotan di berbagai negara termasuk Indonesia. Permasalahan lingkungan terus menjadi perhatian dari berbagai pihak dan saat ini dalam dunia bisnis terjadi pula peningkatan usaha dalam upaya pengelolaan serta pelestarian lingkungan. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengutamakan para pemegang saham dan manajemen saja, tetapi juga para *stakeholder* lainnya.

Seringkali usaha dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasi mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, seperti pencemaran air, udara serta adanya pengurangan fungsi tanah. Pengelolaan dan pelestarian lingkungan di samping memberikan manfaat untuk masyarakat disekitar juga memberikan manfaat untuk perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan beroperasi di lingkungan masyarakat, hal tersebut dapat menimbulkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan dituntut untuk selalu memperhatikan dampak-dampak yang ditimbulkan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Permasalahan serta isu lingkungan tidaklah lagi menjadi suatu isu yang baru pada saat ini. Berbagai permasalahan serta isu lingkungan terus menjadi menarik untuk dikaji bersamaan dengan berkembangnya teknologi dan ekonomi global dunia. Dimana secara perlahan telah terjadi perubahan dalam pola hidup masyarakat yang secara langsung atau tidak telah memberikan pengaruh pada lingkungan hidup. Indonesia sebagai negara yang tengah berkembang tidak terlepas pula dari berbagai permasalahan lingkungan yang semakin hari semakin terasa dampaknya. Era industrialisasi di satu sisi menitikberatkan pada penggunaan teknologi seefisien mungkin sehingga terkadang mengabaikan aspek-aspek lingkungan (Fitriani, 2013 dalam Putra & Utami, 2017).

Sampai saat ini permasalahan lingkungan hidup akibat kegiatan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya menjadi terus berkembang, seperti isu pemanasan global, iklim yang esktrim, kerusakan hutan dan pencemaran air & udara tidak terlepas dari pelaksanaan pembangunan termasuk di bidang ekonomi dan perdagangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang beroperasi di Indonesia.

Beberapa permasalahan lingkungan yang pernah terjadi diantaranya kasus limbah PT Tirta Frenside Jaya (Mayora Group) yang mencemari sumber mata air bersih di kelurahan Sukomoro (Sumatra News, 2018), kasus limbah plastik oleh PT Nestle (Greenpeace.org, 2019), kasus pencemaran bantaran sungai Surabaya oleh PT Garudafood, PT Indofood Sukses Makmur serta PT Wings Surya (Idnfinancials, 2020). Banyaknya kasus kerusakan dan pencemaran lingkungan ini terjadi karna masih rendahnya tingkat pengungkapan tanggungjawab lingkungan oleh perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

Banyaknya permasalahan lingkungan dan rendahnya tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia ini berarti menunjukkan bahwa peraturan yang dibuat oleh pemerintah masih belum efektif, sedangkan perusahaan dituntut untuk mengungkapkan tanggungjawab lingkungan sebagai akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas operasi perusahaan yang bukan hanya ditanggung oleh pemegang saham dan manajer saja, namun juga *stakeholder* lainnya. Perusahaan dituntut harus lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi baik dalam hal sosial, ekonomi dan lingkungan khususnya pengungkapan dalam hal lingkungan. Kondisi perusahaan yang besar akan memberikan dampak yang besar pula terhadap lingkungan. Oleh karena itu semakin besar perusahaan akan semakin berkepentingan untuk mengungkap informasi yang lebih luas (Kristi, 2013). Pengungkapan informasi lingkungan memberikan beberapa keuntungan kepada berbagai pihak, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan stakeholder. Perusahaan yang memberikan lebih banyak informasi terhadap lingkungan, akan memberikan citra positif di mata masyarakat. Dengan mengungkapkan informasi lingkungan, perusahaan akan

berkontribusi positif dalam kelangsungan hidup manusia dan lingkungan. Pandangan bahwa suatu perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan menyajikan tingkat pengungkapan lingkungan yang tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan. Diharapkan agar pengungkapan kinerja lingkungan dapat menjadi bahan pertimbangan para investor selain dari segi finansial. Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu metode yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan legitimasi perusahaan karena biasanya lebih mudah untuk mengelola citra perusahaan daripada membuat perubahan yang sebenarnya untuk kinerja, operasi, dan lain-lain (Clarkson et al., 2011).

Penyebab timbulnya permasalahan pencemaran lingkungan di Indonesia perlu dikaji secara mendalam supaya dapat dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan yang tepat. Usaha dari pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang telah dilakukan dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 mengenai perseroan terbatas pada bab V pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan tersebut menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selanjutnya pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2012 khusus untuk mengatur pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 6 pada peraturan tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS (rapat umum pemegang saham). Perusahaan mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan melalui laporan *corporate social responsibility* pada *annual report* maupun melalui *sustainability report* (laporan berkelanjutan).

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia bersifat *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Sifat *mandatory* dikarenakan adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Standar pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan

telah banyak dikembangkan diantaranya adalah *The United Nations Global Impact*, *Social Accountability 8000*, dan *The Global Reporting Initiative*. Namun belum ada peraturan mengenai standar baku pengungkapan informasi lingkungan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal itu menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan bervariasi. Sehingga format, isi dan luasnya pengungkapan masih bersifat *voluntary* (sukarela) atau sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Pengungkapan informasi lingkungan (*environmental disclosure*) adalah pengungkapan informasi sukarela, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, di mana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan. Dengan melihat *environmental disclosure* ini, dapat diketahui perusahaan mana saja yang telah menerapkan tanggung jawab lingkungannya. Gray (1993) dalam Nuraini (2010) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan ini merupakan bagian penting dari suatu laporan keuangan perusahaan. Pandangan bahwa suatu perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan yang baik akan menyajikan tingkat pengungkapan lingkungan yang tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan. Diharapkan agar pengungkapan informasi lingkungan ini bisa menjadi bahan pertimbangan oleh para investor selain pertimbangan dari segi finansial.

Penelitian mengenai pengungkapan lingkungan telah banyak dilakukan, hasil dari penelitian juga beragam. Banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan atau *environmental disclosure*. Suratno, Darsono dan Mutmainah (2006) menjelaskan *environmental performance* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Putra dan Utami (2017) melakukan penelitian pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental disclosure*. Handayani (2010) meneliti pengaruh *environmental performance* terhadap

environmental disclosure, hasil penelitiannya yaitu *environmental performance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Suhardjanto & Miranti (2009), Nugraha (2015), Yasa dan Dewi (2017) dalam penelitiannya membuktikan adanya korelasi positif antara ukuran terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Arintika & Kiswara (2017) dan Anggrarini & Taufiq (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati & Kurniati (2019) menemukan bukti bahwa *profitabilitas* mempunyai hubungan dengan pengungkapan lingkungan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Berdasarkan fenomena diatas dan hasil penelitian-penelitian mengenai topik tersebut sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya akan menunjukkan hasil yang konsisten atau tidak. Penelitian ini mengacu pada penelitian Putra dan Utami (2017) dengan variabel independen adalah *environmental performance* yaitu kinerja perusahaan dalam mengimplementasikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, sedangkan variabel dependen lebih difokuskan pada *environmental disclosure* (pengungkapan informasi lingkungan).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putra dan Utami (2017) terletak pada variabel independennya dengan menambahkan variabel *environmental cost*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas*. *Environmental cost* merupakan dampak yang timbul dari sisi keuangan atau biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi yang harus dipertanggung jawabkan sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Fajarini & Agus (2012) membuktikan bahwa adanya pengaruh biaya politis terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Ukuran perusahaan adalah pengelompokkan

perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan *profitabilitas* merupakan tingkat keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan maka semakin tinggi pula *disclosure* perusahaan. Penelitian ukuran perusahaan dan *profitabilitas* telah dilakukan oleh Nurhayati dan Kurniati (2019) hasil penelitiannya membuktikan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan dan *profitabilitas* terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Karena perusahaan subsektor *food and beverage* rentan dalam menghadapi masalah lingkungan. Dilihat dari kegiatan operasi dan hasil produksinya, perusahaan *food and beverage* mau tidak mau menghasilkan limbah produksi yang berhubungan erat dengan pencemaran lingkungan sehingga perlu melaksanakan pengungkapan terhadap informasi lingkungannya. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “**Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure (studi empiris pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)**”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasi pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 yang datanya di akses melalui website www.idx.co.id dan terdaftar mengikuti PROPER Kementerian Lingkungan Hidup.
2. Variabel yang akan diteliti yaitu *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* terhadap *environmental disclosure*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang di angkat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *environmental performance* memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*?
2. Apakah *environmental cost* memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*?
4. Apakah *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris *environmental performance* memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.
2. Untuk membuktikan secara empiris *environmental cost* memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.
3. Untuk membuktikan secara empiris ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.
4. Untuk membuktikan secara empiris *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Akademis

Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah peengetahuan tentang pengaruh *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* terhadap *environmental disclosure*. Serta dapat

dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan referensi untuk penelitian sejenis dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Praktisi

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan atau pertimbangan mengenai pengungkapan tanggungjawab lingkungan didalam laporan keuangan perusahaan.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana penerapan teori-teori dan konsep-konsep tentang *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *environmental disclosure*.

1.5 Sistematika Penulisan

Bagian sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada skripsi ini. Penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi yang akan dibagi dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang penelitian secara umum, ruang lingkup atau batasan penelitian yang membatasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan tentang landasan teori yang diambil dari berbagai literatur, ringkasan penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini, konsep dan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang sumber data penelitian, metode pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel data, variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, serta metode analisis yang digunakan dan pengujian pada hipotesis . Bab ini juga menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan analisis data dan pembahasan hasil analisis.

BAB: SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis membahas kesimpulan mengenai obyek yang diteliti berdasarkan hasil analisis data, menjelaskan mengenai keterbatasan penelitian dan memberikan saran bagi pihak terkait, serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 Teori Legitimasi

Menurut Putra dan Utami (2017) teori legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. O'Donovan (2002) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*). Gray (1995) dalam Anggraeni (2017) mengatakan bahwa informasi yang diungkapkan kepada *stakeholder* merupakan legitimasi tanggungjawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan. Manajer yang terlibat manajemen laba cenderung menyadari bahwa pengungkapan lingkungan dengan sukarela dapat digunakan untuk mempertahankan legitimasi organisasional, terutama pada pihak terkait dengan politik dan sosial serta untuk mengalihkan perhatian *stakeholder* terhadap pendeteksian manajemen laba. *Environmental disclosure* merupakan pintu masuk yang digunakan beberapa organisasi untuk memperoleh keuntungan atau memperbaiki legitimasi.

Sejalan dengan karakternya yang berdekatan dengan ruang dan waktu, legitimasi mengalami pergeseran bersamaan dengan perubahan dan perkembangan lingkungan dan masyarakat dimana perusahaan berada (Dowling (1975) dalam buku Hadi (2011:87) dalam Putra & Utami (2017). Di dalam teori legitimasi, perusahaan dianjurkan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan pada umumnya selalu menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait lingkungan, karna aktivitas perusahaan yang selalu berkaitan langsung dengan lingkungan. Seperti halnya aktivitas perusahaan *food and beverage* dimana aktivitas perusahaannya menghasilkan limbah operasi dan sampah

kemasan yang akan berdampak langsung pada berkurangnya kualitas kondisi lingkungan dan pada akhirnya berdampak buruk bagi masyarakat yang ada disekitar perusahaan tersebut. Hal ini memicu tumbuhnya kesadaran masyarakat yang ada disekitar tentang pentingnya tanggungjawab perusahaan untuk menjaga kondisi lingkungan dan juga memberikan efek positif bagi masyarakat disekitar perusahaan. Laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan digunakan untuk menggambarkan akuntabilitas atau tanggung jawab manajemen serta tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang bersangkutan dapat diterima oleh masyarakat. Praktik-praktik tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat dipandang sebagai suatu usaha untuk memenuhi harapan-harapan masyarakat pada perusahaan. Aktivitas lingkungan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan hubungan antara pemegang saham, *supplier*, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya. Menurut Tilling (2004) dalam Aulia (2015), ada 4 tahapan legitimasi, yakni:

1. *Estabilishing Legitimacy*

Tahap pertama ini menggambarkan tingkat awal perkembangan perusahaan dan cenderung berputar pada isu kompetensi, terutama keuangan, tetapi organisasi juga harus memperhatikan pada kualitas standar dan harapan yang dibangun oleh masyarakat, seperti perhatian yang ditunjukkan organisasi pada standar profesionalisme yang berlaku.

2. *Maintaining Legitimacy*

Ini merupakan tahap dimana mayoritas organisasi berada, dimana aktivitas-aktivitasnya meliputi :

- a. Kinerja yang terus-menerus dan simbol kepastian bahwa semua berjalan baik.
- b. Mencoba untuk mengantisipasi dan mencegah tantangan yang potensial terhadap legitimasinya.

Menjaga legitimasi perusahaan tidak semudah seperti pertama kali legitimasi itu didapatkan. Legitimasi adalah konstruk yang dinamis. Ekspektasi komunitas

tidaklah statis (tetap), tetapi berubah sesuai waktu, sehingga memaksa perusahaan untuk bersikap responsif terhadap lingkungan dimana perusahaan beroperasi.

3. *Extending Legitimacy*

Extending legitimacy terjadi akibat adanya maksud organisasi untuk memasuki pasar yang baru atau keinginan mengubah sistem operasi yang berhubungan dengan pasarnya saat ini. Hal ini memberikan peningkatan keinginan untuk memperluas legitimasi perusahaan, yakni dengan cara yang lebih intens dan proaktif karena manajemen berusaha memenangkan kepercayaan dan *support* dari para konstituen.

4. *Defending legitimacy*

Defending legitimacy merupakan cara terbaik untuk menguji hubungan antara legitimasi dan *resource*. Perusahaan akan mengubah kebijakan pengungkapannya ketika adanya kejadian sosial yang menimpa sebagian besar perusahaan dan industri. Manajemen menyadari bahwa pengungkapan lingkungan adalah media yang sangat berguna untuk menurunkan efek atas kejadian yang menimpa perusahaan yang dirasa akan berdampak kurang baik pada *image* perusahaan.

Menurut Handyani (2010), semakin banyak perusahaan berperan di dalam kegiatan lingkungan, akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya sehingga masyarakat juga akan tahu seberapa besar andil perusahaan terhadap lingkungannya. Hal ini berarti pengungkapan tanggungjawab lingkungan perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan perusahaan dengan masyarakat untuk memperoleh keuntungan atau memperoleh legitimasi.

Perusahaan mengungkapkan kinerja lingkungan mereka ke dalam berbagai komponen untuk mendapatkan reaksi positif dari lingkungan dan mendapatkan legitimasi atas

kinerja perusahaan dari masyarakat. Oleh karena itu, teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan tanggungjawab lingkungan perusahaan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat.

2.2 Environmental Disclosure

Menurut Putra & Utami (2017) *environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi sukarela, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, di mana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun non keuangan. *Environmental disclosure* menyajikan besarnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Besarnya informasi keuangan lingkungan yang diungkapkan perusahaan akan berpengaruh terhadap *stakeholder* sehingga berakibat pada harga saham dan mempengaruhi return tahunan perusahaan (Handayani, 2010).

Perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang baik mengenai aktivitas sosialnya. Pengungkapan informasi lingkungan tersebut dibutuhkan oleh masyarakat dan *stakeholder* lainnya untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat dan *stakeholder* terpenuhi. Informasi mengenai pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Surat keputusan BAPEPAM No. Kep-38/PM/1996, menyebutkan bahwa pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua. Yang pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), yaitu informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal di suatu negara. Sedangkan yang kedua adalah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu penyampaian informasi yang diberikan perusahaan secara sukarela diluar informasi dari pengungkapan wajib.

Pengungkapan informasi lingkungan merupakan *voluntary disclosure*, dimana perusahaan mempunyai alternative untuk tidak mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab terhadap lingkungannya. Pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan berbeda dengan perusahaan lainnya. Hal ini karena peraturan yang tidak mewajibkannya pengungkapan sehingga perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang dipandang relevan bagi perusahaan. Manfaat pengungkapan sukarela ini dapat membantu meningkatkan akuntabilitas perusahaan, menaikkan nilai perusahaan di mata *stakeholder*, membantu investor dalam pengambilan keputusan serta dapat membantu menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar dalam menurunkan kejutan pasar.

Environmental Disclosure merupakan perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan, masyarakat dapat melihat aktivitas dari perusahaan. Pertanggungjawaban lingkungan hidup juga merupakan respon terhadap kebutuhan informasi dari para *stakeholder*. Pengungkapan informasi lingkungan atau *environmental disclosure* bertujuan sebagai media antara perusahaan, masyarakat dan investor yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi sosial maupun politik.

2.3 Environmental Performance

Menurut Handayani (2010) *environmental performance* (Kinerja Lingkungan) adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*. Pengukuran *environmental performance* merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. *Environmental performance* dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Indikator *environmental performance* (penilaian kinerja) lingkungan ini adalah

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang merupakan program pemeringkatan lingkungan dari Kementerian Lingkungan hidup.

PROPER merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. PROPER dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diarahkan untuk mendorong perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi, dan mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih (Kementerian Lingkungan Hidup, 2013). Penilaian PROPER membantu perusahaan untuk meningkatkan citra dihadapan para *stakeholder*. PROPER menekankan penilaian pada konservasi sumberdaya alam, sistem manajemen lingkungan, dan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan.

Peringkat penghargaan PROPER ini hampir menyerupai ISO namun berbeda karena lebih mampu menjelaskan *environmental performance* (kinerja lingkungan) perusahaan dari peringkat yang paling buruk hingga peringkat terbaik. Program ini dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002, yang awalnya dikenal dengan sebutan PROPER PROKASIH (PROPER Program Kali Bersih). Program ini merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Penerapan instrument ini merupakan upaya Kementerian Lingkungan (Anggraeni, 2017).

Hasil penilaian PROPER dipakai karena peneliti berasumsi bahwa penyebaran informasi kinerja perusahaan akan mendorong interaksi yang intensif antara *stakeholder*. Para *stakeholder* akan memberikan tekanan terhadap perusahaan yang kinerjanya lingkungannya belum baik. Sebaliknya, perusahaan yang kinerja pengelolaan lingkungannya baik akan mendapat apresiasi dari para *stakeholder*. Pelaksanaan PROPER bertujuan untuk :

1. Meningkatkan penataan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan.
2. Meningkatkan komitmen para stakeholder dalam upaya pelestarian lingkungan.
3. Meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan kesadaran para pelaku usaha untuk menaati perturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup.
5. Mendorong penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle*, dan *Recovery* (4R) dalam pengelolaan limbah.

Adapun penilaian Proper dilaksanakan sesuai tahapan berikut:

1. Penetapan daftar usaha dan/atau kegiatan oleh tim teknis Proper.
2. Pelaksanaan inspeksi lapangan.
3. Penyusunan rapor sementara.
4. Pelaksanaan evaluasi peringkat sementara.
5. Pemberitahuan hasil peringkat sementara.
6. Pembahasan sanggahan.
7. Penetapan peringkat sementara.
8. Penetapan peringkat sementara.
9. Penetapan kandidat.
10. Pelaksanaan evaluasi peringkat.
11. Penyampaian peringkat.

Penilaian peringkat PROPER akan dikelompokkan kedalam lima warna peringkat dengan tujuh kategori. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang paling baik mendapatkan peringkat emas dan hijau, kemudian peringkat biru, biru minus, merah, merah minus, dan kinerja lingkungan terburuk adalah peringkat hitam. Tahun 2002 aspek penilaian kinerja penataan dalam PROPER diperluas.

Environmental performance yang dinilai dalam PROPER mencakup: penataan terhadap pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3, dan penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Sedangkan penilaian untuk aspek

upaya lebih dari taat meliputi penerapan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan limbah dan konservasi sumber daya, dan pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat (community development). Penilaian ini dapat mengukur penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

2.4 *Environmental Cost*

Menurut Anggraeni (2017) *environmental cost* (biaya lingkungan) atau disebut juga dengan biaya lingkungan adalah biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. *Environmental cost* berhubungan dengan karesi, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan. Oleh karena itu, *environmental cost* (biaya lingkungan) dapat diklarifikasikan menjadi empat kategori, yaitu:

1. Biaya Pencegahan Lingkungan (environmental prevention costs), adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan/atau sampah yang dapat merusak lingkungan.
2. Biaya Deteksi Lingkungan (environmental detection costs), adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.
3. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (environmental internal failure costs), adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.
4. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (environmental external failure), adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan serta melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya ini terbagi menjadi dua yaitu: (1) Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (realized external failure costs) adalah biaya yang dialami

dan dibayar oleh perusahaan. (2) Biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan (*unrealized external failure costs*) atau biaya sosial disebabkan oleh perusahaan, tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak di luar perusahaan.

Pelaporan *environmental cost* (biaya lingkungan) adalah penting untuk perusahaan, karena pelaporan tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja lingkungan dan mengendalikan biaya lingkungan. Pelaporan *environmental cost* (biaya lingkungan) dapat memberikan dua hasil penting, yaitu: dampak biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan, dalam jumlah relatif yang dihabiskan untuk setiap kategori aktivitas biaya (Hansen dan Mowen, 2005 dalam Handayani 2010). Angraeni (2017) menyatakan bahwa pengukuran *environmental cost* (biaya lingkungan) dilakukan dengan cara membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan laba bersih yang didapat oleh perusahaan.

Tujuan menghitung *environmental cost* (biaya lingkungan) adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memperhatikan situasi saat ini, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial. *Environmental cost* (biaya lingkungan) meliputi biaya internal dan eksternal saat berhubungan dengan semua biaya yang terjadi dalam kerusakan lingkungan dan perlindungannya. Dengan adanya alokasi biaya lingkungan yang jelas menunjukkan konsistensi tanggungjawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga akan membangun kepercayaan masyarakat dan *stakeholder* lain.

2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Nugraha (2015) pada dasarnya ukuran perusahaan adalah untuk mengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil dengan ukuran pendapatan, total

aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Dalam teori legitimasi, perusahaan besar lebih terlihat aktivitasnya dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga tuntutan dan tekanan dari *stakeholder* dan masyarakat akan semakin besar.

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai skala ukuran lebih besar akan lebih peduli terhadap masyarakat, lingkungan, dan program sosial. Program tersebut nantinya akan digunakan untuk membuat laporan tanggung jawab sosial dan laporan tahunan perusahaan. Cowen et al., (1987) mengatakan perusahaan besar berada dalam tekanan untuk mengungkapkan aktivitas mereka untuk melegitimasi bisnis mereka karena perusahaan besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki pemegang saham yang mungkin peduli dengan program lingkungan yang dilakukan perusahaan, dan laporan tahunannya lebih efisien dalam mengkomunikasikan informasi tersebut kepada *stakeholder*. Sehingga perusahaan yang lebih besar senantiasa terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungannya.

Penentuan ukuran perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan nilai meliputi jumlah keseluruhan aset, laba, modal, penjualan dan lain sebagainya, dimana berbagai nilai tersebut bisa menjadi penentu ukuran perusahaan apakah termasuk perusahaan kecil, menengah atau perusahaan besar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan \ln total aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan. Aktiva/Aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang perusahaan. Dimana semakin besar asset, maka perusahaan bisa berinvestasi dengan baik dan permintaan produk dapat terpenuhi.

Menurut Galani et al.,(2011) ada beberapa alasan mengapa ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap pengungkapan lingkungan yakni:

- a. Biaya pengumpulan dan pembuatan informasi yang lebih besar untuk perusahaan kecil dibanding perusahaan besar. Perusahaan besar memiliki *resource* yang cukup untuk menghasilkan biaya dalam pembuatan informasi bagi pengguna laporan tahunan perusahaan.
- b. *Agency cost* perusahaan besar lebih tinggi dibanding perusahaan kecil. Karena pemegang sahamnya tersebar luas, sehingga mengungkapkan lebih banyak informasi dapat mengurangi biaya agensi potensial. Perusahaan akan mengungkap lebih banyak informasi dalam pelaporannya, untuk memberikan informasi yang relevan terhadap setiap penggunanya.

2.6 Profitabilitas

Menurut Harahap (2018:304) *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh labat melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti, penjualan, asset, modal dan sebagainya. Isu mengenai masalah lingkungan merupakan hal yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profitabilitas*. Di dalam teori legitimasi, perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi lebih mudah dalam menjawab tuntutan yang dilakukan oleh masyarakat. *Profitabilitas* menandakan ketersediaan dana perusahaan. Semakin besar dana operasional maka akan lebih leluasa bagi perusahaan dalam menentukan aktivitasnya. Perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi lebih mampu dalam melakukan pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah.

Nugraha (2015) mengatakan profitabilitas dapat dijadikan dasar untuk menuntut perusahaan dalam melakukan pengungkapan sukarela. Pemerintah dan masyarakat luas akan lebih menuntut perusahaan dengan profitabilitas tinggi untuk membuat laporan pengungkapan sukarela karena pihak-pihak tersebut menilai bahwa perusahaan

memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut dan tidak akan menjadi beban bagi Perusahaan.

Efektivitas dan *efisiensi* manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio *profitabilitas*. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan *efisiensi* perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio *profitabilitas* memaparkan informasi yang penting dari pada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing.

Profit atau keuntungan merupakan suatu tujuan utama perusahaan. Dimana para investor akan memberi perhatian lebih kepada profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang konsisten atau stabil akan mampu bertahan dengan memperoleh return yang memadai daripada risiko dalam bisnis yang dijalankan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan selalu mendapatkan tekanan dari masyarakat supaya perusahaan lebih memperhatikan masalah lingkungan, dengan *profitabilitas* perusahaan yang tinggi akan lebih mudah untuk mengungkapkan pelaporan pengungkapan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan yang *profitabilitasnya* rendah sehingga perusahaan akan lebih mudah dilegitimasi oleh masyarakat (Dewi dan Yasa, 2017).

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Salah satu pengukuran *profitabilitas* dapat dilakukan melalui *Return On Asset* (ROA) dengan cara membandingkan total laba bersih sesudah pajak dengan total asset perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menguji hubungan *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* dengan *environmental disclosure* sebagai berikut:

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu

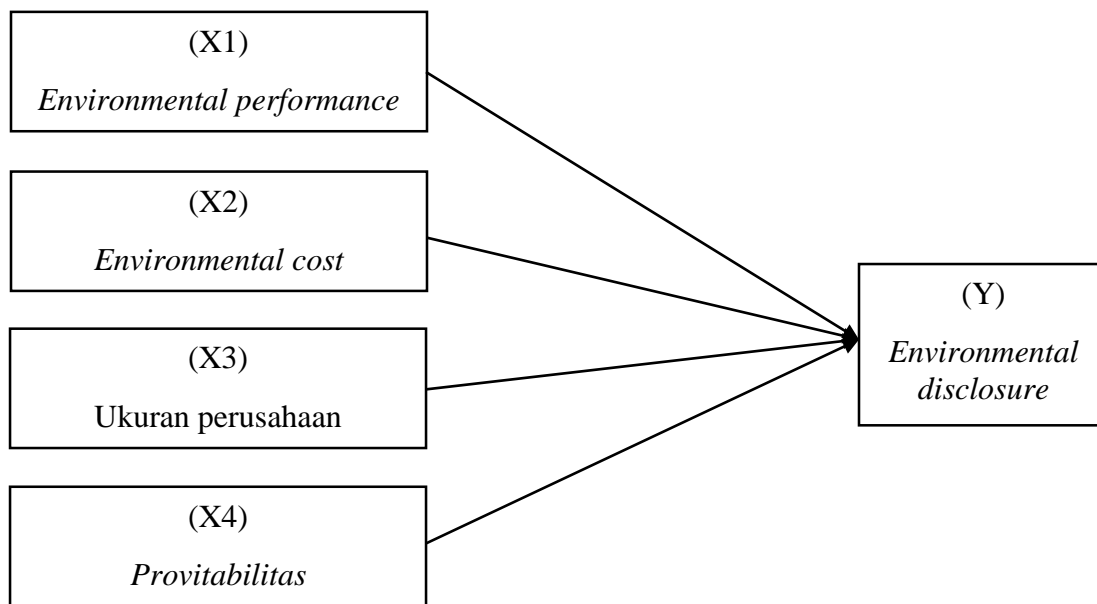
Peneliti	Judul	Hasil
Suratno, Darsono, Mutmainan (2006)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> dan <i>Economic Performance</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>environmental performance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i> dan <i>environmental performance</i> juga berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>economic performance</i> .
Fajarini dan Agus (2012)	Pengaruh Biaya Politik, Leverage, dan ROE Terhadap Pengungkapan Pertanggung Jawaban Sosial Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.	Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh biaya politik terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.
Nugraha, Bimantara D.E (2015).	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> .	Ukuran Perusahaan, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i> . Sedangkan profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>environmental disclosure</i> .

Anggraeni (2017)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Dan <i>Environmental Cost</i> Terhadap <i>Financial Performance</i> Dengan <i>Environmental Disclosure</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i> .	<i>Environmental performance</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i> . Sedangkan <i>environmental cost</i> tidak pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i> .
Putra dan Utami (2017)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> Dan <i>Economic Performance</i>	<i>Environmental performance</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i> dan <i>economic performance</i> .
Dewi dan Yasa (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Dan Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> .	Ukuran Perusahaan, tipe industry dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i> . Sedangkan profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>environmental disclosure</i> .
Nurhayati dan Kurniati (2019)	Determinan Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan <i>Environmental Disclosure</i> .

Data diolah: 2021.

2.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (variabel terikat) berupa *environmental disclosure*. Sedangkan variabel independen (bebas) berupa *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. dibawah ini adalah gambaran skema kerangka pikir teoritis dari penelitian berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis

2.9.1 Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure*

Al-Tuwaijri et al. (2004) dan Suratno, Darsono, Mutmainan (2006) menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental performance* dengan *environmental disclosure*. Semakin besar peran dari perusahaan dalam kegiatan lingkungan hidup, maka semakin besar pula pengungkapan lingkungan yang diungkapkan di dalam

laporan keuangan. Dengan meningkatkan kinerja lingkungannya, maka akan menambah nilai perusahaan.

Dengan kinerja perusahaan terhadap lingkungan yang baik yang kemudian diungkapkan di dalam laporan tahunan akan semakin menarik para *stakeholder*. Karena para *stakeholder* pastinya akan lebih melihat bagaimana kinerja dari perusahaan dimana mereka akan menanamkan investasinya ataupun di dalam memutuskan kerja sama dengan perusahaan tersebut. Semakin perusahaan menaikkan kualitas kinerjanya terhadap lingkungan yang diungkapkan ke dalam laporan tahunannya, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata para *stakeholder*.

Putra dan Utami (2017) meneliti pada perusahaan pertambangan menemukan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Environmental performance* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

2.9.2 Pengaruh *Environmental Cost* Terhadap *Environmental Disclosure*

Environmental cost adalah biaya yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. *Environmental cost* yang di anggarkan oleh perusahaan bertujuan untuk menunjang kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya anggaran *environmental cost* yang tinggi diharapkan dapat menunjang *environmental disclosure* sehingga dapat memberikan pandangan yang baik kepada investor tentang tanggungjawab lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Hadi, (2017) dalam penelitiannya menarik hipotesis bahwa tingkat pengeluaran biaya sosial (*social cost*) perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa biaya sosial dan lingkungan dapat meningkatkan legitimasi, yaitu menurunkan klaim *stakeholder*

baik terkait lingkungan, *energy*, *community*, *product*, dan lainnya. Disamping itu, perusahaan juga melakukan pengorbanan sosial dan lingkungan dalam *annual report* sebagai motivasi untuk melakukan akuntabilitas dan keterbukaan pengungkapan lingkungan.

Fajarini & Agus (2012) menguji pengaruh biaya politis terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Biaya politis dalam penelitian ini merupakan tingkat pengawasan politik dan pentingnya perusahaan menyalurkan kekayaan perusahaan atas dampak kegiatan politik masyarakat terhadap perusahaan (Semakin besar perusahaan menanggung risiko politis yang juga akan berakibat pada tekanan dari masyarakat yang semakin besar. Perusahaan akan mengeluarkan biaya politis untuk menekan risiko politis yang dihadapi perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh biaya politis terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

Namun Anggraeni (2017) menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Pada kenyataannya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi alokasi yang tepat dan merata dalam pendistribusian dana tersebut. Sebab, tanpa adanya pemerataan pada keseluruhan bidang, maka dapat memungkinkan adanya ketimpangan sosial menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H₂: *Environmental cost* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

2.9.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosure*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Nurhayati dan Kurniati (2019) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure* dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Hasil pengujian Dewi dan Yasa (2017) juga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Artinya perusahaan besar yang dinilai dengan tingkat aktiva yang besar akan mengungkapkan lebih banyak tanggung jawab lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dampak lingkungan yang ditimbulkan. Perusahaan besar akan mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat sehingga lebih banyak pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Untuk menjaga legitimasinya maka perusahaan akan melakukan pengungkapan lebih banyak sebagai tanggung jawab kepada masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

2.9.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan teori legitimasi, masyarakat senantiasa melakukan tekanan kepada perusahaan agar peduli terhadap masalah lingkungan, perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi lebih mudah dalam menjawab tekanan tersebut karena perusahaan memiliki sumber daya lebih yang dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan lingkungan dibandingkan perusahaan dengan *profitabilitas* rendah sehingga memudahkan perusahaan dalam mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Nugraha, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Kurniati (2019) menyatakan adanya hubungan antara *profitabilitas* dengan *environmental disclosure*. Sedangkan Dewi dan Yasa (2017) dan Nugraha (2015) mengungkapkan adanya hubungan yang negatif antara *profitabilitas* dengan *environmental disclosure*. Yang mana artinya tidak ada hubungan yang berpengaruh antara *profitabilitas* dengan *environmental Disclosure*. Hal ini berarti adanya perbedaan hasil penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Anwar Sanusi (2019:104) data sekunder adalah data penelitian yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder ini berupa laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs perusahaan yang bersangkutan. Data kriteria PROPER diperoleh dari situs Kementerian Lingkungan Hidup (www.menlhk.go.id). Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan (*annual report*) per 31 Desember 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik peneliti untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, jurnal, karya ilmiah dan penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Anwar Sanusi (2019:87) populasi adalah kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi kumpulan elemen tersebut menunjukkan jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, sedangkan ciri-ciri meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu, atau merupakan seluruh bagian data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup yang peneliti tentukan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan tahunannya pada periode 2015-2019.

3.3.2 Sampel

Menurut Anwar Sanusi (2019:87) sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi penelitian. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2015-2019 dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling, yaitu metode yang menggunakan teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Anwar Sanusi, 2019:95). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019.
- b. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan tahunannya dari tahun 2015-2019.

- c. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) berturut-turut dari tahun 2015-2019.
- d. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menginformasikan biaya terkait kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan berturut-turut dari tahun 2015-2019.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *environmental disclosure*. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

3.4.1 *Environmental Disclosure*

Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan tersebut dibutuhkan oleh *stakeholder* untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak *stakeholder* terpenuhi. Informasi mengenai *environmental disclosure* (pengungkapan informasi lingkungan) dicantumkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengungkapan informasi keuangan yang berkaitan dengan lingkungan akan lebih menarik para pengguna laporan keuangan sehingga akan menaikkan nilai perusahaan yang bersangkutan.

Dengan nilai perusahaan yang semakin meningkat, maka akan menjadi *good news* bagi perusahaan sehingga para pengguna laporan keuangan akan lebih tertarik terhadap perusahaan dan perusahaan akan lebih direspon positif oleh pasar dengan fluktuasi harga saham yang akan meningkatkan return saham perusahaan.

Environmental disclosure diukur dengan menggunakan suatu *checklist* yang berisi item-item pengungkapan yang ada dalam indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4.0, dimana nantinya item-item pengungkapan tersebut akan dicocokkan dengan pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Putra dan Utami (2017). Pengukuran *environmental disclosure* ini melalui *disclose-scoring* yang diperoleh dari analisis laporan tahunan dengan menggunakan metode skor yes/no atau sebuah item diberi skor satu apabila diungkapkan dan nol apabila tidak diungkapkan.

$$ED = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang diungkapkan lingkungan}}$$

3.4.2 Environmental Performance

Environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi.

Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yang diberi skor secara berturut-turut. Sistem penilaian yang diatur berdasarkan sistem gugur. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yang akan diberi skor dari yang terendah 1 untuk hitam dan yang tertinggi 5 untuk emas. Warna berikut skor untuk tiap-tiap warna yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peringkat emas diberi skor 5, yaitu untuk usaha dan atau kegiatan yang telah berhasil melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan atau melaksanakan produksi bersih dan telah mencapai hasil yang sangat memuaskan.
2. Peringkat hijau diberi skor 4, yaitu untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan dan mencapai hasil lebih baik dari persyaratan yang ditentukan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.
3. Peringkat biru diberi skor 3, yaitu untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan telah mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan minimum sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Peringkat merah diberi skor 2, yaitu untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup tetapi belum mencapai persyaratan minimal sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Peringkat hitam diberi skor 1, yaitu untuk usaha dan atau kegiatan yang belum melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang berarti.

3.4.3 *Environmental Cost*

Dalam memelihara dan menjaga kondisi lingkungan sekitar perusahaan, diperlukan anggaran biaya untuk aktivitas yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan. Biaya ini biasanya disebut dengan *environmental cost* atau biaya lingkungan. *Environmental cost* (biaya lingkungan) adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Perusahaan harus menyajikan suatu laporan yang menunjukkan kontribusinya terhadap berbagai masalah lingkungan yang terjadi disekitarnya, sehingga mengetahui berapa biaya

lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan tersebut. Dengan adanya penganggaran *environmental cost* (biaya lingkungan) diharapkan nantinya akan mempermudah perusahaan untuk melakukan pemeliharaan atau mencegah kerusakan lingkungan dengan berpedoman pada biaya-biaya yang telah ditentukan sebelumnya.

Environmental cost (biaya lingkungan) meliputi biaya internal dan eksternal serta berhubungan dengan semua biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan. *Environmental cost* (biaya lingkungan) dapat diklasifikasikan dalam setiap atau seluruh kategori-kategori dari perusahaan-perusahaan yang berbeda. Angraeni (2017) mengatakan *environmental cost* dihitung dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan aktivitas tanggungjawab sosial dan lingkungan dengan laba bersih perusahaan. Rumus yang digunakan untuk pengukuran *environmental cost* (biaya lingkungan) adalah:

$$EC = \frac{\text{Cost}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.4.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Total aset, penjualan, total tenaga kerja, dan nilai kapitalisasi pasar dapat diperoleh di dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*).

Mengacu pada penelitian sebelumnya Dewi dan Yasa (2017) ukuran perusahaan dalam penelitian ini di ukur dari total aset yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain. Penggunaan logaritma sebagai ukuran perusahaan dapat dilakukan untuk mencerminkan nilai ukuran perusahaan. Maka ukuran perusahaan berdasarkan total aset bisa dirumuskan:

$$SIZE = Ln(\text{total aset})$$

3.4.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin rinci informasi yang disampaikan manajer dalam memberikan informasi kepada para *stakeholder*, maka semakin tinggi pula tingkat *profitabilitas*. Hal ini guna untuk meyakinkan *stakeholder* di perusahaan. *Profitabilitas* dapat dijadikan dasar untuk menuntut perusahaan dalam melakukan pengungkapan sukarela. Nugraha (2015) menyatakan bahwa isu lingkungan merupakan hal sensitif sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profitabilitas*.

Profitabilitas dinyatakan dengan istilah ROA (*Return On Assets*). Dalam hal ini ROA diukur dengan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aset perusahaan. ROA (*Return On Assets*) dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga dapat memberikan suatu gambaran kepada manajemen keuangan dalam hal penggunaan aset untuk memperoleh laba bagi perusahaan.

$$\text{ROA} = = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Perhitungan
1	Environmental disclosure (ED)	Pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup didalam laporan tahunan perusahaan.	ED: $\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang diungkapkan lingkungan}}$
2	Environmental performance (PROPER)	Kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik.	Peringkat PROPER
3	Environmental cost (EC)	Biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi.	EC: $\frac{\text{Cost}}{\text{Laba Bersih}}$
4	Ukuran perusahaan (SIZE)	Besar kecilnya perusahaan dilihat dari total asset.	SIZE = $\ln(\text{total aset})$
5	Profitabilitas (ROA)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	ROA = $\frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aset}}$

Data diolah: 2021.

3.5 Metode Analisis

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Pada penelitian kuantitatif, kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisa data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Pada penelitian ini, data diolah dengan bantuan program E-views.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data atau variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Persebaran data diukur menggunakan standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Semakin kecil deviasi standar menunjukkan bahwa data tersebut mengelompok di sekitar rata-rata hitung sehingga persebaran datanya pun semakin kecil. Standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum menggambarkan dispersi (persebaran) variabel.

3.5.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Sebelum melakukan uji hipotesis, pengujian ini harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah *representatif* atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah data residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya.

Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jarque-Bera Test. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan nilai α probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat α 5%. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Dalam situasi terjadi multikolinieritas dalam sebuah model regresi berganda, maka nilai koefisien beta dari sebuah variabel bebas atau variabel predictor dapat berubah secara dramatis apabila ada penambahan atau pengurangan variabel bebas di dalam model. Oleh karena itu, multikolinieritas tidak mengurangi kekuatan prediksi secara simultan, namun mempengaruhi nilai prediksi dari sebuah variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi ini yaitu dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance $< 0,01$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka model dinyatakan terkena multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Ada atau tidaknya masalah autokorelasi juga dapat dideteksi dengan menggunakan UJI *Breusch Godfrey* atau disebut dengan *Lagrange Multiplier*.

Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi autokorelasi. Cara lain untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson (DW) terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, dengan kata lain tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, yang berarti bahwa autokorelasi positif. Tetapi jika nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, yang berarti bahwa autokorelasi negatif.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila probabilitas signifikansi variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan kausal beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y).

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square-OLS), yaitu merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (Best Linear Unbias Estimate-BLUE). Model analisis regresi ini diterapkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *environmental disclosure*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ED = \alpha + \beta_1 \text{PROPER} + \beta_2 \text{EC} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{ROA} + e$$

Keterangan :

ED = *Environmental Disclosure*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

PROPER = Environmental Performance

EC = Environmental Cost

SIZE = Ukuran Perusahaan (logaritma natural dari total aset)

ROA = Profitabilitas (rasio laba bersih terhadap total aset)

e = Standar Error

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Uji kelayakan model dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak.
2. Jika signifikansi $F_{hitung} < F_{tabel}$ signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima yaitu model persamaan ini tidak layak.

3.6.3 Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikansi 5%. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel diperoleh dari perhitungan $df = n - k$ atau dengan melihat tingkat signifikan. Dimana tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Sumber data penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id> dan website resmi masing-masing perusahaan. Hasil dari seleksi data yang telah dikumpulkan dan memenuhi kriteria sampel diperoleh dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.	28
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya dari tahun 2015-2019.	(8)
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI yang tidak mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) berturut-turut pada tahun 2015-2019.	(9)
4	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI yang tidak menginformasikan biaya terkait kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan berturut-turut dari tahun 2015-2016	(5)
	Sampel yang memenuhi kriteria penelitian	6
	Jumlah Observasi (5 tahun penelitian X 6 sampel)	30

Sumber data: Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 berjumlah 28 perusahaan, perusahaan *food and beverage* yang tidak mempublikasikan *annual report* lengkap dari tahun 2015-2019 berjumlah 8 perusahaan, perusahaan *food and beverage* terdaftar di BEI yang berturut-turut tidak mengikuti PROPER tahun 2015-2018 berjumlah 9 dan perusahaan *food and beverage* yang tidak menginformasikan biaya terkait kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan berturut-turut dari tahun 2015-2016 berjumlah 5 perusahaan. Sehingga perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga total sampel penelitian ini berjumlah 30.

Sampel data yang telah dipilih tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan program software eviews 10. Analisis yang dilakukan pada sampel yaitu melalui analisis deskriptif, uji penyimpangan klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data atau variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini hasil analisis deskriptif data yang diperoleh untuk semua variabel dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.2

Analisis deskriptif

	ED	PROPER	EC	SIZE	ROA
Mean	0.149000	2.900000	0.156657	29.09933	0.079000
Median	0.120000	3.000000	0.004750	28.87500	0.075000
Maximum	0.320000	3.000000	1.144100	30.58000	0.170000
Minimum	0.030000	2.000000	0.000300	27.21000	0.010000
Std. Dev.	0.102767	0.305129	0.350483	1.064444	0.046930
Skewness	0.547475	-2.666667	1.881684	-0.198433	0.208562
Kurtosis	1.912182	8.111111	4.723839	1.912842	2.186402
Jarque-Bera	2.977831	68.20988	21.41820	1.674267	1.044918
Probability	0.225617	0.000000	0.000022	0.432950	0.593060
Sum	4.470000	87.00000	4.699700	872.9800	2.370000
Sum Sq. Dev.	0.306270	2.700000	3.562313	32.85819	0.063870
Observations	30	30	30	30	30

Sumber: Output Eviews 10 (diolah, 2021).

Berdasarkan table 4.2 diatas, maka dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Variabel *environmental disclosure* memiliki nilai terendah sebesar 0,03 dan nilai tertinggi sebesar 0,32 . Mean atau rata-rata *environmental disclosure* adalah 0,149 artinya rata-rata jumlah indikator yang di ungkapkan perusahaan adalah 0,15 dengan standar deviasi *environmental disclosure* sebesar 0,1 hal ini berarti bahwa *environmental disclosure* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki *environmental disclosure* lebih kecil dibandingkan dari nilai rata-rata *environmental disclosure*.

- b. Variabel *environmental performance* memiliki nilai terendah sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 3. Mean atau rata-rata *environmental performance* adalah 2,9 artinya rata-rata perusahaan yang mengikuti PROPER berada di peringkat 2,9 dengan standar deviasi *environmental performance* sebesar 0,3 hal ini berarti bahwa *environmental performance* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki *environmental performance* lebih kecil dibandingkan dari nilai rata-rata *environmental performance*.
- c. Variabel *environmental cost* memiliki nilai terendah sebesar 0,0003 dan nilai tertinggi sebesar 1,1441. Mean atau rata-rata *environmental cost* adalah 0,157 artinya rata-rata perusahaan mengungkapkan *environmental cost* berjumlah 0,157 dengan standar deviasi *environmental cost* sebesar 0,35 hal ini berarti bahwa *environmental cost* memiliki hasil yang tidak baik karena standar deviasi yang dimiliki *environmental cost* lebih besar dibandingkan dari nilai rata-rata *environmental cost*.
- d. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 27,21 dan nilai tertinggi sebesar 30,58000. Mean atau rata-rata ukuran perusahaan adalah 29,11 artinya rata-rata pengungkapan ukuran perusahaan adalah 29,11 dengan standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,06 hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki ukuran perusahaan lebih besar dibandingkan dari nilai rata-rata ukuran perusahaan.
- e. Variabel *profitabilitas* memiliki nilai terendah sebesar 0,01 dan nilai tertinggi sebesar 0,17. Mean atau rata-rata *profitabilitas* adalah 0,079 artinya rata-rata nilai ROA perusahaan sebesar 0,079 dengan standar deviasi *profitabilitas* sebesar 0,047 hal ini berarti bahwa *profitabilitas* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki *profitabilitas* lebih kecil dibandingkan dari nilai rata-rata *profitabilitas*.

4.2.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

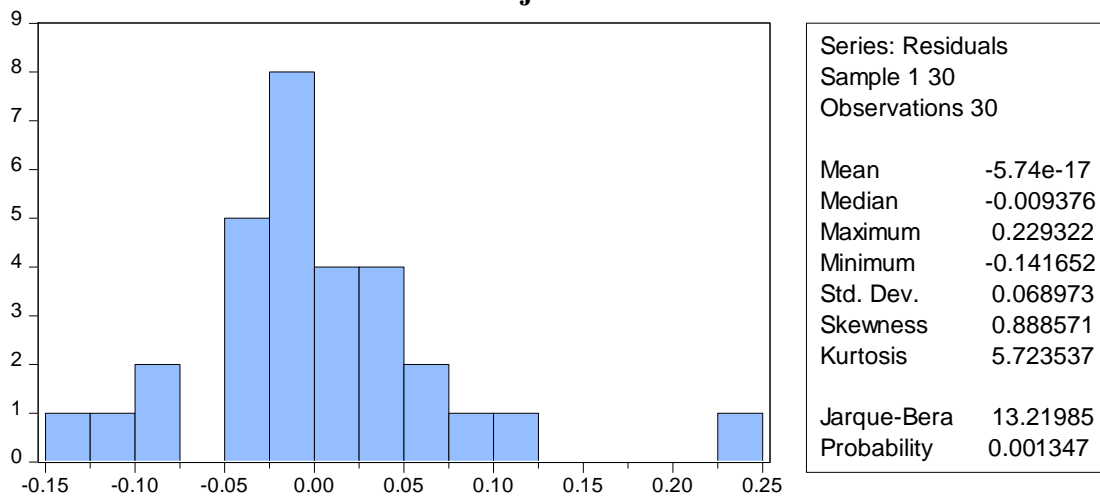
4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan histogram dan uji *Jarque-bera*. Uji *Jarque-bera* merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji *Jaquer-bera* ini didasarkan pada residual *Ordinary Least Square* dengan melihat probabilitas *Jaquer-bera* sebagai berikut:

- Bila probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal.
- Bila probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas



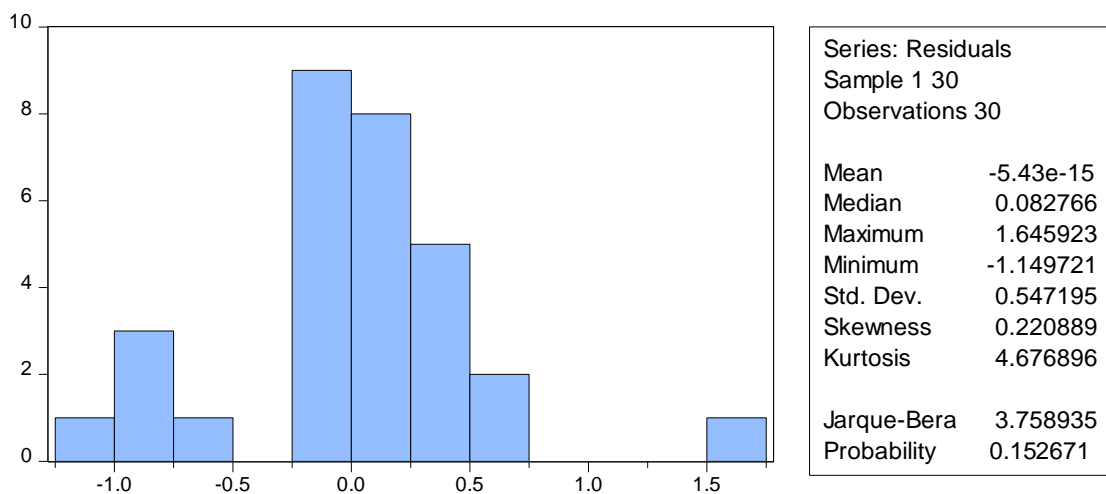
Sumber: Output Eviews 10 (diolah, 2021).

Pada table 4.3 diatas dapat diliat bahwa nilai *Jaquer-bera* sebesar 13,21985 dengan *probability* 0,001347 Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi dengan

normal Karena nilai *probability* $0,001347 < 0,05$ sehingga data harus ditransformasikan agar data penelitian dapat terdistribusi secara normal. Salah satu cara perlakuan terhadap data yang tidak normal adalah dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam logaritma, hal ini dilakukan untuk memperkecil skala data dan menormalkan distribusi data. Hasil uji normalitas data setelah dilakukan transformasi data yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Normalitas setelah Transformasi dalam bentuk Logaritma



Sumber: Output Eviews 10 (diolah, 2021)

Berdasarkan table 4.4 diatas, menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Jaquer-bera* memiliki nilai sebesar 3,758935 dengan nilai *probability* sebesar 0,152671. maka dapat disimpulkan bahwa bahwa model penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai $0,152671 > 0,05$. Karena data yang terdistribusi secara normal adalah data yang telah ditrasformasi dalam bentuk logaritma, maka untuk pengujian asumsi klasik berikutnya sampai adjusted-R^2 menggunakan data yang telah ditrasformasikan dalam bentuk logaritma.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dengan cara melihat besarnya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel independen atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Jika nilai tolerance $< 0,01$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka model mengalami masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/01/21 Time: 10:18

Sample: 1 30

Included observations: 30

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	121.6984	10511.47	NA
LOG(PROPER)	0.843374	82.62791	1.077826
LOG(EC)	0.009691	23.84254	4.326316
LOG(ROA)	0.064467	47.46077	3.841991
LOG(SIZE)	11.86293	11638.50	1.337436

Sumber: Output Eviews 10 (diolah, 2021).

Berdasarkan hasil table 4.5 diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai VIF antara variabel independen tidak lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan pada model regresi ini bebas dari gejala multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dideteksi menggunakan Uji *Breusch Godfrey* atau disebut dengan *Lagrange Multiplier*. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.556575	Prob. F(2,23)	0.0994
Obs*R-squared	5.456325	Prob. Chi-Square(2)	0.0653

Sumber: Output Eviews 10 (diolah, 2021).

Berdasarkan table 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability Chi-Square(2)* sebesar $0,0653 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan tidak terjadi autkorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Ada

atau tidaknya heterokedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas uji Glejser $> 0,05$ maka tidak terkandung heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai probabilitas uji Glejser $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.516005	Prob. F(4,25)	0.7246
Obs*R-squared	2.287930	Prob. Chi-Square(4)	0.6830
Scaled explained SS	2.571569	Prob. Chi-Square(4)	0.6319

Sumber: Output Eviews 10 (diolah, 2021).

Berdasarkan table 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai probability chi-square dari Obs*R-Square sebesar $0,6830 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan kausal beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi ini diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square-OLS), yaitu merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (Best Linear Unbias Estimate-BLUE). Model analisis regresi ini diterapkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8**Hasil Uji Regresi Linear Berganda Ordinary Least Square-OLS**

Dependent Variable: LOG(ED)

Method: Least Squares

Date: 02/26/21 Time: 07:34

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.31486	11.03170	-2.566682	0.0166
LOG(PROPER)	0.709979	0.918354	0.773100	0.4467
LOG(EC)	-0.136670	0.098445	-1.388289	0.1773
LOG(SIZE)	6.637325	3.444260	1.927068	0.0654
LOG(ROA)	-0.843119	0.253904	-3.320616	0.0028
R-squared	0.524077	Mean dependent var		-2.175773
Adjusted R-squared	0.447930	S.D. dependent var		0.793184
S.E. of regression	0.589347	Akaike info criterion		1.931409
Sum squared resid	8.683252	Schwarz criterion		2.164942
Log likelihood	-23.97114	Hannan-Quinn criter.		2.006118
F-statistic	6.882388	Durbin-Watson stat		1.193503
Prob(F-statistic)	0.000703			

Sumber: Output Eviews 10 (diolah, 2021).

Berdasarkan table 4.8 diatas, menunjukkan hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$ED = -28,31486 + 0,709979 (\text{PROPER}) - 0,136670 (\text{EC}) + 6,637325 (\text{SIZE}) - 0,843119 (\text{ROA}) + e .$$

Keterangan:

ED = *Environmental Disclosure*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

PROPER = Environmental Performance

EC = Environmental Cost

SIZE = Ukuran Perusahaan (logaritma natural dari total aset)

ROA = Profitabilitas (rasio laba bersih terhadap total aset)

e = Standar Error

Dari persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar -28,31486 menyatakan variabel bebas yaitu berupa *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai *environmental disclosure* akan turun sebesar 28,31486 satu satuan.
- b. Nilai koefisien PROPER sebesar 0,7309979 menyatakan bahwa setiap kenaikan dari *environmental performance* (PROPER) sebesar satu satuan maka *environmental disclosure* akan naik sebesar 0,7309979 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- c. Nilai koefisien EC sebesar -0,136670 menyatakan bahwa setiap penurunan dari *environmental cost* (EC) sebesar satu satuan maka *environmental disclosure* akan mengalami penurunan sebesar 0,136670 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- d. Nilai koefisien SIZE 6,637325 menyatakan bahwa setiap kenaikan dari ukuran perusahaan (SIZE) sebesar satu satuan maka *environmental disclosure* akan naik sebesar 6,637325 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- e. Nilai koefisien ROA sebesar -0,843119 menyatakan bahwa setiap penurunan dari *profitabilitas* (ROA) sebesar satu satuan maka *environmental disclosure* akan mengalami penurunan sebesar 0,843119 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.524077	Mean dependent var	-2.175773
Adjusted R-squared	0.447930	S.D. dependent var	0.793184
S.E. of regression	0.589347	Akaike info criterion	1.931409
Sum squared resid	8.683252	Schwarz criterion	2.164942
Log likelihood	-23.97114	Hannan-Quinn criter.	2.006118
F-statistic	6.882388	Durbin-Watson stat	1.193503
Prob(F-statistic)	0.000703		

Sumber: Output Eviews 10 (diolah, 2021).

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai Adjust R Square sebesar 0,447930. Hal ini menunjukkan bahwa 44 % *environmental disclosure* dapat dijelaskan oleh variabel *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas*. Sedangkan sisanya sebesar 56 % dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (f)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dianalisis memiliki tingkat model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji kelayakan model dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan. Dimana dalam penelitian ini tingkat α sebesar 5%. Analisis didasarkan pada perbandingan jika signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak. Sebaliknya jika signifikansi $F_{hitung} < F_{tabel}$ signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima yaitu model persamaan ini tidak layak. Dalam penelitian ini F tabel diperoleh dengan cara $df(N1) = k = 4$, dimana k merupakan jumlah variabel independen, $df(N2) = n-k-1$, sehingga diperoleh nilai f tabel = 2,76. Hasil uji kelayakan model (f) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Kelayakan Model (F)

R-squared	0.524077	Mean dependent var	-2.175773
Adjusted R-squared	0.447930	S.D. dependent var	0.793184
S.E. of regression	0.589347	Akaike info criterion	1.931409
Sum squared resid	8.683252	Schwarz criterion	2.164942
Log likelihood	-23.97114	Hannan-Quinn criter.	2.006118
F-statistic	6.882388	Durbin-Watson stat	1.193503
Prob(F-statistic)	0.000703		

Sumber: Output Eviews 10 (diolah, 2021).

Berdasarkan tabel 4.10 diatas terlihat bahwa hasil uji F hitung sebesar $6,882388 > F$ tabel sebesar 2.76, dengan nilai probabilitas F hitung sebesar $0,000703 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa model layak untuk memprediksi *environmental disclosure*.

4.3.3 Uji Statistik T

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* terhadap *environmental disclosure*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan perbandingan jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel diperoleh dari perhitungan $df = n - k$, dimana $t (\alpha : 0.05 \text{ dan } df : n-1)$ sehingga $\alpha : 0.05 \text{ dan } df : 30-1 = 29$. Maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,045. atau dengan melihat tingkat signifikan. Dimana tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaiknya jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Dependent Variable: LOG(ED)

Method: Least Squares

Date: 02/26/21 Time: 07:34

Sample: 1-30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.31486	11.03170	-2.566682	0.0166
LOG(PROPER)	0.709979	0.918354	0.773100	0.4467

LOG(EC)	-0.136670	0.098445	-1.388289	0.1773
LOG(SIZE)	6.637325	3.444260	1.927068	0.0654
LOG(ROA)	-0.843119	0.253904	-3.320616	0.0028

Sumber: Output Eviews 10 (diolah, 2021).

Berdasarkan tabel 4.11 maka dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *environmental performance* (X1) terhadap *environmental disclosure*.

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *environmental performance* (X1) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $0,773100 < t$ tabel sebesar 2,045 dengan tingkat signifikan $0,4467 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu hipotesis ditolak dan menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

b. Pengaruh *environmental cost* (X2) terhadap *environmental disclosure*.

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *environmental cost* (X2) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,388289 mutlak menjadi 1,388289 $< t$ tabel sebesar 2,045, dengan tingkat signifikan $0,1773 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu hipotesis ditolak dan menyatakan bahwa *environmental cost* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

c. Pengaruh ukuran perusahaan (X3) terhadap *environmental disclosure*.

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel ukuran perusahaan (X3) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $1,927068 < t$ tabel sebesar 2,045 dengan tingkat signifikan $0,0654 > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

d. Pengaruh *profitabilitas* (X4) terhadap *environmental disclosure*.

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *profitabilitas* (X1) menunjukkan bahwa nilai t hitung -3,320616 mutlak menjadi $3,320616 > t$ tabel sebesar 2,045 dengan tingkat signifikan $0,0028 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu hipotesis diterima dan menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* yang diukur melalui PROPER tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dari penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010) yang menemukan bahwa *environmental performance* juga tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan pengungkapan *environmental disclosure* yang diungkapkan perusahaan sampel yang telah mengikuti PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup ini tidak banyak diungkapkan dalam laporan tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa baik atau buruknya *environmental performance* yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *environmental disclosure*. Jadi, semakin baik *environmental performance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan belum tentu meningkatkan tingkat pengungkapan *environmental disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam laporan tahunannya.

Namun hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Al-Tuwaijri, et al., (2004), Suratno, Darsono, dan Mutmainah (2006), Putra dan Utami (2017) yang menyatakan bahwa *environmental performance* yang diukur melalui PROPER berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

4.4.2 Pengaruh *Environmental Cost* Terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental cost* yang diukur melalui biaya tanggungjawab sosial dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dari penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian

yang dilakukan oleh Anggraeni (2017) yang menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.

Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan perusahaan yang mengungkapkan biaya terkait kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan serta besarnya biaya tersebut tidak menjamin meningkatkan tingkat pengungkapan *environmental disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam laporan tahunannya.

Namun hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Hadi (2011) yang menyatakan bahwa biaya sosial dan lingkungan dapat meningkatkan legitimasi, yaitu menurunkan klaim *stakeholder* baik terkait lingkungan, *energy*, *community*, *product*, dan lainnya.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dari penelitian ini **ditolak**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariningtika dan Kiswara (2013) dan Anggraini dan Taufiq (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Dapat dikatakan bahwa perusahaan kecil maupun perusahaan besar tidak menentukan besarnya tingkat pengungkapan *environmental disclosure*.

Meskipun aktivitas perusahaan besar dapat menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan sekitar perusahaan namun pengungkapan informasi lingkungan belum tentu tinggi. Hal ini dikarenakan belum ada peraturan mengenai standar baku pengungkapan informasi lingkungan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal itu menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan bervariasi. Sehingga

format, isi dan luasnya pengungkapan masih bersifat *voluntary* (sukarela) atau sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan .

Namun hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Suhardjanto dan Miranti (2007), Nugraha (2015), Yasa dan Dewi (2017), Nuthayati dan Kurniati (2019) yang dalam penelitiannya membuktikan adanya korelasi positif antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.

4.4.4 Pengaruh *Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* yang diukur melalui tingkat *Return On Aset* (ROA) yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) dari penelitian ini **diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), Nurhayati dan Kurniati (2019) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang diperhitungkan kalangan investor untuk mengetahui tingkat return atau imbal balik yang akan diterima atas seluruh asset yang dimiliki, apabila semakin besar tingkat imbal balik maka akan berdampak pada harga saham perusahaan di pasar modal yang akan meningkat juga. Adanya pengungkapan *environmental disclosure* akan memberikan dampak yang baik untuk kelangsungan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nugraha (2015), Putri (2015) dan Yasa dan Dewi (2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *environmental disclosure* .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* terhadap *environmental disclosure*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *environmental disclosure*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2016. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan:

1. *Environmental performance* yang diukur melalui PROPER tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
2. *Environmental cost* yang diukur melalui biaya tanggungjawab sosial dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
3. Ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
4. *Profitabilitas* yang diukur melalui tingkat *Return On Aset* (ROA) yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat menjadi pertimbangan oleh peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam perusahaan ini hanya mencakup 6 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah populasi perusahaan yang akan

dijadikan sampel penelitian di berbagai sektor seperti sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, dan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).

2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menguji juga variabel lain seperti karakteristik perusahaan, umur perusahaan, rasio-rasio keuangan perusahaan serta variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan *environmental disclosure*.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *environmental disclosure* perusahaan *food and beverage* di Indonesia masih relatif rendah. Sehingga diharapkan perusahaan *food and beverage* untuk melakukan pengungkapan *environmental disclosure* nya dengan lebih baik sehingga kebutuhan *stakeholder* akan informasi tanggung jawab lingkungan yang lengkap dari perusahaan dapat terpenuhi dengan baik.
4. Memperluas periode pengamatan agar mampu lebih menggambarkan kondisi *environmental disclosure* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5–6), 447–471.
- Anggrarini, D., & Taufiq, E. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 18(2), 119–126.
- Anwar, Sanusi. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ari Retno, H. (2010). *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance Serta Enviromental Disclosure Terhadap Economic Performance*. 1–109.
- Aulia, F. Z. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Ayu, I., Oki, P., Dewi, Y., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2362–2391.
- Clarkson, P. M., Overell, M. B., & Chapple, L. (2011). Environmental Reporting and its Relation to Corporate Environmental Performance. *Abacus*, 47(1), 27–60.
- Cowen, S. S., Ferreri, L. B., & Parker, L. D. (1987). The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 12(2), 111–122.
- Dedi Rosadi. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta : Andi Offset
- Galani, D., Alexandridis, A., & Stavropoulos, A. (2011). The association between the firm characteristics and corporate mandatory disclosure the case of Greece. *World Academy of Science, Engineering and Technology*, 77(5), 1048–1054.
- Gujarati, Damordan N. 2004. *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Alih. bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Greenpeace.org. (2019). Monster Plastik dari Seluruh Dunia Kembali Pulang ke Nestle. Diakses 25 Mei 2021 dari <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/2760/monster-plastik-dari-seluruh-dunia-kembali-pulang-ke-nestle>.
- Hadi, N. (2017). Peran Biaya Sosial Terhadap Peningkatan Kinerja Social Responsibility pada Perusahaan Industri Manufaktur Listed Dibursa Efek Indonesia. *Iqtishadia*, 10(2), 29.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Idnfinancial.com. (2020). Garudafoo, Indofood, dan Wings di gugat Rp 4 Miliar Karena dinilai Merusak Lingkungan. Diakses 26 November 2020 dari <https://www.idnfinancials.com/id/news/36290/garudafood-indofood-wingsfacing-lawsuit-surabaya>
- Kristi, A. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Volume 53(9)*, 1–27.
- Menlhk go.id. (2020). PROPER-Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutana. Diakses 16 November 2020 dari <https://proper.menlhk.go.id/proper/>.
- Nugraha, Bintara. (2015). *Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure*.
- Nuraini. (2010). *Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 1–70.
- Nurhayati, Puji dan Kurniati, S. (2019). Determinan Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 24–32.
- O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344–371.
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Republik Indonesia.
- Putri, Areka Pratiwi. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Environmental Disclosure on Company Website. *Tesis*, Universitas SebelasMaret. Surakarta.
- Putra, D., & Utami, I. L. (2018). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 1–11.
- Rainviolet. (2011) Analisis Biaya Lingkungan. Diakses 18 Desember 2020 dari <http://rainyviolet.blogspot.com/2011/10/analisis-biaya-lingkungan.html>.
- Sumatra News. 2018. Terkait Pecemaran dan Bandelnya PT. Mayora Group, Bupati Banyuasin Respon Keluhan Warga. Diakses 25 Mei 2021 dari <https://sumatranews.co.id/terkait-pencemaran-dan-bandelnya-pt-mayora-bupati-bayuasin-respon-keluhan-warga>
- Suratno. Darsono. Mutmainah . (2006). *Simposium nasional akuntansi 9 padang pengaruh*. (2004). 23–26.

- Siti, A. (2017). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Cost Terhadap Financial Performance Dengan Environmental Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*, 1979, 1–10.
- Suhardjanto, D., & Miranti, L. (2009). Indonesian Environmental Reporting Index. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 13(1), 1–17.
- Trainingproper.com.(2015).Peraih Peringkat Proper. Diakses 12 Febuari 2020 dari <http://www.trainingproper.com/peraih-peringkat-proper>
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 *Tentang Perseroan Terbatas*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Enviromental Performance

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Peringkat	Poin
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	2015	Biru	3
			2016	Merah	2
			2017	Biru	3
			2018	Biru	3
			2019	Biru	3
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2015	Biru	3
			2016	Biru	3
			2017	Biru	3
			2018	Biru	3
			2019	Biru	3
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	2015	Merah	2
			2016	Biru	3
			2017	Biru	3
			2018	Biru	3
			2019	Biru	3
4	STTP	Siantar Top Tbk	2015	Merah	2
			2016	Biru	3
			2017	Biru	3
			2018	Biru	3
			2019	Biru	3
5	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2015	Biru	3
			2016	Biru	3
			2017	Biru	3
			2018	Biru	3
			2019	Biru	3
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2015	Biru	3
			2016	Biru	3
			2017	Biru	3
			2018	Biru	3
			2019	Biru	3

Lampiran 2 Tabulasi Environmetal Cost

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	COST	Laba Bersih	EC= Cost/Laba Bersih
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	2015	Rp 400.000.000	Rp 32.839.000.000	0.0122
			2016	Rp 400.000.000	Rp 55.951.000.000	0.0071
			2017	Rp 413.000.000	Rp 38.242.000.000	0.0108
			2018	Rp 413.000.000	Rp 52.958.000.000	0.0078
			2019	Rp 413.000.000	Rp 83.885.000.000	0.0049
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2015	Rp 24.108.000.000	Rp 21.072.000.000	1.1441
			2016	Rp 36.287.000.000	Rp 38.624.000.000	0.9395
			2017	Rp 40.294.000.000	Rp 45.691.000.000	0.8819
			2018	Rp 43.089.000.000	Rp 50.467.000.000	0.8538
			2019	Rp 49.571.900.000	Rp 64.021.000.000	0.7743
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	2015	Rp 1.000.000.000	Rp 1.250.233.128.560	0.0008
			2016	Rp 1.000.000.000	Rp 1.388.676.127.665	0.0007
			2017	Rp 1.000.000.000	Rp 1.630.953.830.893	0.0006
			2018	Rp 4.000.000.000	Rp 1.760.434.280.304	0.0023
			2019	Rp 8.550.000.000	Rp 2.039.404.206.764	0.0042
4	STTP	Siantar Top Tbk	2015	Rp 1.000.000.000	Rp 186.000.000.000	0.0054
			2016	Rp 1.000.000.000	Rp 174.176.717.866	0.0057
			2017	Rp 1.000.000.000	Rp 216.024.079.834	0.0046

			2018	Rp 1.000.000.000	Rp 255.088.886.019	0.0039
			2019	Rp 132.000.000	Rp 482.509.522.840	0.0003
5	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2015	Rp 1.000.000.000	Rp 200.783.000.000	0.0050
			2016	Rp 1.326.706.577	Rp 621.011.000.000	0.0021
			2017	Rp 1.442.448.433	Rp 954.357.000.000	0.0015
			2018	Rp 1.900.000.000	Rp 764.380.000.000	0.0025
			2019	Rp 2.500.000.000	Rp 661.034.000.000	0.0038
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2015	Rp 3.100.000.000	Rp 523.100.215.029	0.0059
			2016	Rp 3.600.000.000	Rp 709.825.635.742	0.0051
			2017	Rp 2.500.000.000	Rp 711.681.000.000	0.0035
			2018	Rp 2.500.000.000	Rp 701.607.000.000	0.0036
			2019	Rp 1.900.000.000	Rp 1.035.865.000.000	0.0018

Lampiran 3 Tabulasi Ukuran Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	SIZE= Ln(total aset)
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	2015	Rp 653.224.000.000	27.21
			2016	Rp 767.479.000.000	27.37
			2017	Rp 840.236.000.000	27.46
			2018	Rp 881.274.000.000	27.50
			2019	Rp 822.375.000.000	27.44

2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2015	Rp 3.265.953.000.000	28.81
			2016	Rp 2.931.807.000.000	28.71
			2017	Rp 2.939.456.000.000	28.71
			2018	Rp 3.392.980.000.000	28.85
			2019	Rp 2.999.767.000.000	28.73
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	2015	Rp 11.342.715.686.221	30.06
			2016	Rp 12.922.421.859.142	30.19
			2017	Rp 14.915.849.800.251	30.33
			2018	Rp 17.591.706.426.634	30.50
			2019	Rp 19.037.918.806.473	30.58
4	STTP	Siantar Top Tbk	2015	Rp 1.919.000.000.000	28.28
			2016	Rp 2.336.411.494.941	28.48
			2017	Rp 2.342.432.443.196	28.48
			2018	Rp 2.631.189.810.030	28.60
			2019	Rp 2.881.563.083.954	28.69
5	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2015	Rp 9.283.775.000.000	29.86
			2016	Rp 12.596.824.000.000	30.16
			2017	Rp 14.024.486.000.000	30.27
			2018	Rp 16.339.916.000.000	30.42
			2019	Rp 17.363.003.000.000	30.49
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2015	Rp 3.539.995.910.248	28.90

			2016	Rp 4.239.199.641.365	29.08
			2017	Rp 5.186.940.000.000	29.28
			2018	Rp 5.555.871.000.000	29.35
			2019	Rp 12.922.421.859.142	30.19

Lampiran 4 Tabulasi Profitabilitas

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Laba Bersih Sesudah Pajak	Tota Aset	ROA= Laba Bersih Sesudah Pajak/Total Aset
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	2015	Rp 32.839.000.000	Rp 653.224.000.000	0.05
			2016	Rp 55.951.000.000	Rp 767.479.000.000	0.07
			2017	Rp 38.242.000.000	Rp 840.236.000.000	0.05
			2018	Rp 52.958.000.000	Rp 881.274.000.000	0.06
			2019	Rp 83.885.000.000	Rp 822.375.000.000	0.10
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2015	Rp 21.072.000.000	Rp 3.265.953.000.000	0.01
			2016	Rp 38.624.000.000	Rp 2.931.807.000.000	0.01
			2017	Rp 45.691.000.000	Rp 2.939.456.000.000	0.02
			2018	Rp 50.467.000.000	Rp 3.392.980.000.000	0.01
			2019	Rp 64.021.000.000	Rp 2.999.767.000.000	0.02
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	2015	Rp 1.250.233.128.560	Rp 11.342.715.686.221	0.11
			2016	Rp 1.388.676.127.665	Rp 12.922.421.859.142	0.11

			2017	Rp 1.630.953.830.893	Rp 14.915.849.800.251	0.11
			2018	Rp 1.760.434.250.304	Rp 17.591.706.426.634	0.10
			2019	Rp 2.039.404.206.764	Rp 19.037.918.806.473	0.11
4	STTP	Siantar TopTbk	2015	Rp 186.000.000.000	Rp 1.919.000.000.000	0.10
			2016	Rp 174.176.717.866	Rp 2.336.411.494.941	0.07
			2017	Rp 216.024.079.834	Rp 2.342.432.443.196	0.09
			2018	Rp 255.088.886.019	Rp 2.631.189.810.030	0.10
			2019	Rp 482.509.522.840	Rp 2.881.563.083.954	0.17
5	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2015	Rp 200.783.000.000	Rp 9.283.775.000.000	0.02
			2016	Rp 621.011.000.000	Rp 12.596.824.000.000	0.05
			2017	Rp 954.357.000.000	Rp 14.024.486.000.000	0.07
			2018	Rp 764.380.000.000	Rp 16.339.916.000.000	0.05
			2019	Rp 661.034.000.000	Rp 17.363.003.000.000	0.04
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk dan Trading Company Tbk	2015	Rp 523.100.215.029	Rp 3.539.995.910.248	0.15
			2016	Rp 709.825.635.742	Rp 4.239.199.641.365	0.17
			2017	Rp 711.681.000.000	Rp 5.186.940.000.000	0.14
			2018	Rp 701.607.000.000	Rp 5.555.871.000.000	0.13
			2019	Rp 1.035.865.000.000	Rp 12.922.421.859.142	0.08

Lampiran 5 Item-item Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan GRI 4

Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energy
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, kawasan lindung dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan

Efluen dan Limbah	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

EN22	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
EN24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN30	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN34	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Pengukuran	3	3	3	3	10	7	7	7	7	7	3	5	5	5	5
ED	0.09	0.09	0.09	0.09	0.29	0.21	0.21	0.21	0.21	0.21	0.09	0.15	0.15	0.15	0.15

EN22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN23	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN24	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
EN25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN26	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
EN27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN30	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
EN31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN33	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
EN34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Pengukuran	1	1	1	1	2	11	11	11	11	11	2	2	2	2	2
ED	0.03	0.03	0.03	0.03	0.06	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06

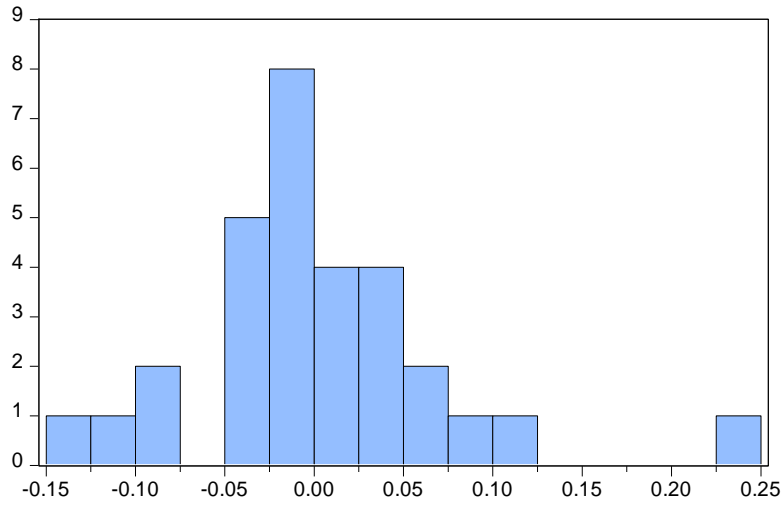
Lampiran 7 Ringkasan Tabulasi Seluruh Variabel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	PROPER	EC	SIZE	PROF	ED
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	2015	3	0.0122	27.21	0.05	0.09
			2016	2	0.0071	27.37	0.07	0.09
			2017	3	0.0108	27.46	0.05	0.09
			2018	3	0.0078	27.50	0.06	0.09
			2019	3	0.0049	27.44	0.10	0.29
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2015	3	1.1441	28.81	0.01	0.21
			2016	3	0.9395	28.71	0.01	0.21
			2017	3	0.8819	28.71	0.02	0.21
			2018	3	0.8538	28.85	0.01	0.21
			2019	3	0.7743	28.73	0.02	0.21
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	2015	2	0.0008	30.06	0.11	0.09
			2016	3	0.0007	30.19	0.11	0.15
			2017	3	0.0006	30.33	0.11	0.15
			2018	3	0.0023	30.50	0.10	0.15
			2019	3	0.0042	30.58	0.11	0.15
4	STTP	Siantar Top Tbk	2015	2	0.0054	28.28	0.10	0.03
			2016	3	0.0057	28.48	0.07	0.03
			2017	3	0.0046	28.48	0.09	0.03
			2018	3	0.0039	28.60	0.10	0.03
			2019	3	0.0003	28.69	0.17	0.06
5	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2015	3	0.0050	29.86	0.02	0.32
			2016	3	0.0021	30.16	0.05	0.32
			2017	3	0.0015	30.27	0.07	0.32
			2018	3	0.0025	30.42	0.05	0.32
			2019	3	0.0038	30.49	0.04	0.32
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2015	3	0.0059	28.90	0.15	0.06
			2016	3	0.0051	29.08	0.17	0.06
			2017	3	0.0035	29.28	0.14	0.06
			2018	3	0.0036	29.35	0.13	0.06
			2019	3	0.0018	30.19	0.08	0.06

Lampiran 8 Analisis deskriptif

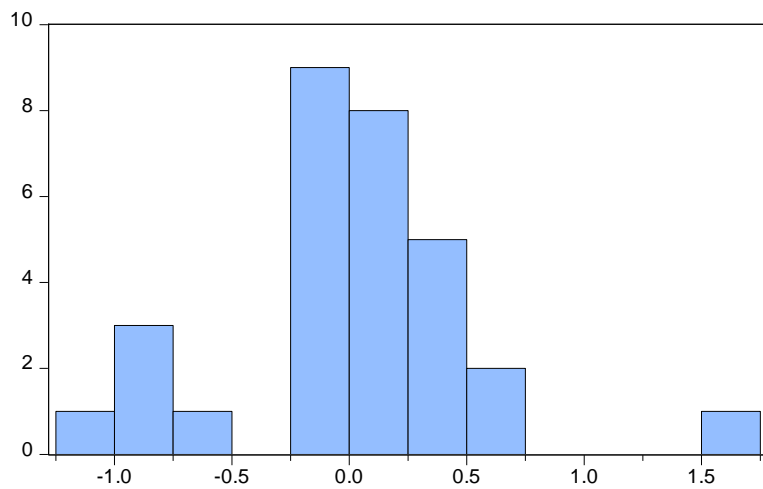
	ED	PROPER	EC	SIZE	ROA
Mean	0.149000	2.900000	0.156657	29.09933	0.079000
Median	0.120000	3.000000	0.004750	28.87500	0.075000
Maximum	0.320000	3.000000	1.144100	30.58000	0.170000
Minimum	0.030000	2.000000	0.000300	27.21000	0.010000
Std. Dev.	0.102767	0.305129	0.350483	1.064444	0.046930
Skewness	0.547475	-2.666667	1.881684	-0.198433	0.208562
Kurtosis	1.912182	8.111111	4.723839	1.912842	2.186402
Jarque-Bera	2.977831	68.20988	21.41820	1.674267	1.044918
Probability	0.225617	0.000000	0.000022	0.432950	0.593060
Sum	4.470000	87.00000	4.699700	872.9800	2.370000
Sum Sq. Dev.	0.306270	2.700000	3.562313	32.85819	0.063870
Observations	30	30	30	30	30

Lampiran 9 Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 30	
Observations 30	
Mean	-5.74e-17
Median	-0.009376
Maximum	0.229322
Minimum	-0.141652
Std. Dev.	0.068973
Skewness	0.888571
Kurtosis	5.723537
Jarque-Bera	13.21985
Probability	0.001347

Lampiran 10 Uji Normalitas Setelah Transformasi Data dalam Bentuk Logaritma



Series: Residuals	
Sample 1 30	
Observations 30	
Mean	-5.43e-15
Median	0.082766
Maximum	1.645923
Minimum	-1.149721
Std. Dev.	0.547195
Skewness	0.220889
Kurtosis	4.676896
Jarque-Bera	3.758935
Probability	0.152671

Lampiran 11 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/01/21 Time: 10:18

Sample: 1 30

Included observations: 30

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	121.6984	10511.47	NA
LOG(PROPER)	0.843374	82.62791	1.077826
LOG(EC)	0.009691	23.84254	4.326316
LOG(ROA)	0.064467	47.46077	3.841991
LOG(SIZE)	11.86293	11638.50	1.337436

Lampiran 12 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	2.556575	Prob. F(2,23)	0.0994	
Obs*R-squared	5.456325	Prob. Chi-Square(2)	0.0653	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 03/21/21 Time: 16:14				
Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.431727	10.78682	0.596258	0.5568
LOG(PROPER)	0.503489	0.898678	0.560255	0.5807
LOG(EC)	-0.035034	0.097255	-0.360223	0.7220
LOG(SIZE)	-2.086541	3.378276	-0.617635	0.5429
LOG(ROA)	0.042520	0.244874	0.173641	0.8637
RESID(-1)	0.455867	0.232289	1.962500	0.0619
RESID(-2)	0.101449	0.225803	0.449282	0.6574
R-squared	0.181877	Mean dependent var	-5.43E-15	
Adjusted R-squared	-0.031546	S.D. dependent var	0.547195	
S.E. of regression	0.555759	Akaike info criterion	1.863999	
Sum squared resid	7.103964	Schwarz criterion	2.190945	
Log likelihood	-20.95999	Hannan-Quinn criter.	1.968592	
F-statistic	0.852192	Durbin-Watson stat	1.892812	
Prob(F-statistic)	0.543667			

Lampiran 13 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	0.516005	Prob. F(4,25)		0.7246
Obs*R-squared	2.287930	Prob. Chi-Square(4)		0.6830
Scaled explained SS	2.571569	Prob. Chi-Square(4)		0.6319
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 03/21/21 Time: 16:16				
Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.658479	7.422757	1.301198	0.2051
LOG(PROPER)	0.313588	0.617921	0.507489	0.6163
LOG(EC)	-0.020861	0.066240	-0.314926	0.7554
LOG(SIZE)	-2.856530	2.317495	-1.232594	0.2292
LOG(ROA)	0.028636	0.170841	0.167617	0.8682
R-squared	0.076264	Mean dependent var		0.384164
Adjusted R-squared	-0.071533	S.D. dependent var		0.383082
S.E. of regression	0.396546	Akaike info criterion		1.138965
Sum squared resid	3.931227	Schwarz criterion		1.372498
Log likelihood	-12.08447	Hannan-Quinn criter.		1.213674
F-statistic	0.516005	Durbin-Watson stat		1.637125
Prob(F-statistic)	0.724630			

Lampiran 14 Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG(ED)				
Method: Least Squares				
Date: 03/21/21 Time: 16:18				
Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.31486	11.03170	-2.566682	0.0166
LOG(PROPER)	0.709979	0.918354	0.773100	0.4467
LOG(EC)	-0.136670	0.098445	-1.388289	0.1773
LOG(SIZE)	6.637325	3.444260	1.927068	0.0654
LOG(ROA)	-0.843119	0.253904	-3.320616	0.0028
R-squared	0.524077	Mean dependent var		-2.175773
Adjusted R-squared	0.447930	S.D. dependent var		0.793184
S.E. of regression	0.589347	Akaike info criterion		1.931409
Sum squared resid	8.683252	Schwarz criterion		2.164942
Log likelihood	-23.97114	Hannan-Quinn criter.		2.006118
F-statistic	6.882388	Durbin-Watson stat		1.193503
Prob(F-statistic)	0.000703			

Lampiran 15 Uji Determinasi R²

R-squared	0.524077	Mean dependent var		-2.175773
Adjusted R-squared	0.447930	S.D. dependent var		0.793184
S.E. of regression	0.589347	Akaike info criterion		1.931409
Sum squared resid	8.683252	Schwarz criterion		2.164942
Log likelihood	-23.97114	Hannan-Quinn criter.		2.006118
F-statistic	6.882388	Durbin-Watson stat		1.193503
Prob(F-statistic)	0.000703			

Lampiran 16 Uji Kelayakan Model (F)

R-squared	0.524077	Mean dependent var	-2.175773
Adjusted R-squared	0.447930	S.D. dependent var	0.793184
S.E. of regression	0.589347	Akaike info criterion	1.931409
Sum squared resid	8.683252	Schwarz criterion	2.164942
Log likelihood	-23.97114	Hannan-Quinn criter.	2.006118
F-statistic	6.882388	Durbin-Watson stat	1.193503
Prob(F-statistic)	0.000703		

Lampiran 17 Uji statistis T

R-squared	0.524077	Mean dependent var	-2.175773
Adjusted R-squared	0.447930	S.D. dependent var	0.793184
S.E. of regression	0.589347	Akaike info criterion	1.931409
Sum squared resid	8.683252	Schwarz criterion	2.164942
Log likelihood	-23.97114	Hannan-Quinn criter.	2.006118
F-statistic	6.882388	Durbin-Watson stat	1.193503
Prob(F-statistic)	0.000703		

